

KONTRIBUSI PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH PANGGUNG TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT DI DESA WOLOAN SATU UTARA KEC. TOMOHON BARAT

Yosua Kalangi
Paulus A. Pangemanan
Juliana R. Mandei
Caroline B. D. Pakasi

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of revenue from industrial houses on stilts on household income. This research was conducted for four months starting in February 2015 to May 2015 in the village of Woloan One North district. Tomohon West. The population in this study was people who became workers in home industries stage. Of the population of 30 samples has taken using simple random sampling method. In this study, the data used are primary and secondary data obtained from the relevant agencies, namely the Village district office Woloan One District Tomohon North West. The data is processed using descriptive analysis. The results showed that the contribution of revenue from the industry is a stilt house by 84% and are potentially in employment. The amount of revenue contribution from home industry is very influential stage in household income, while contributions outside the home industry are less influential stage in household income. For the second job in industry stilt house can be made in the main work as a source of household income communities Woloan One Village North.

Keywords: Contributions, Income and Labour

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan dari industri rumah panggung terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan mulai pada bulan februari 2015 hingga mei 2015 di Desa Woloan Satu Utara Kec. Tomohon Barat. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi tenaga kerja di industri rumah panggung. Dari populasi tersebut di ambil 30 sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu kantor kelurahan Desa Woloan Satu Utara Kecamatan Tomohon Barat. Data tersebut diolah menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan dari industri rumah panggung adalah sebesar 84% dan sangat berpotensi dalam penyerapan tenaga kerja. Besarnya kontribusi pendapatan dari industri rumah panggung sangat berpengaruh dalam pendapatan rumah tangga sedangkan kontribusi di luar industri rumah panggung kurang berpengaruh dalam pendapatan rumah tangga. Untuk itu pekerjaan sampingan pada industri rumah panggung dapat di jadikan pekerjaan utama sebagai sumber pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Woloan Satu Utara.

Kata Kunci :Kontribusi, Pendapatan dan Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merujuk kepada aktivitas untuk meningkatkan taraf ekonomi sebuah

negara dan rakyatnya supaya dapat hidup dengan lebih sempurna (Nain dan Yusoff, 2003). Di Indonesia pembangunan ekonomi dipacu melalui upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan berdampak untuk memperlancar proses pembangunan ekonomi. Ada

beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Faktor tersebut diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan.

Pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, manusia dituntut untuk berusaha secara maksimal guna memenuhi kebutuhannya yang merupakan syarat kelangsungan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus bekerja. Dengan bekerja manusia dapat memperoleh pendapatan untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri dan juga keluarga, rendahnya tingkat hidup atau kemakmuran suatu ditentukan oleh pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita adalah seluruh pendapatan dibagi jumlah seluruh penduduk. Jadi meningkatnya kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan perkapita. Industri merupakan salah satu strategi pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir batin, sebagai landasan bagi pembangunan tahap berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.

Selain berperan strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produktivitas masyarakat, industri juga berperan menciptakan lapangan usaha serta memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan serta pemerataan pendapatan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Proses industrialisasi dalam pembangunan industri juga penting dalam mendukung berlangsungnya perubahan tata nilai masyarakat dan pranata sosial yang lebih dinamis dan berkualitas Supardi (2003).

Keberadaan industri pada setiap daerah akan membawahkan perubahan terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya. Dimana perubahan kehidupan ini dampak dari meningkatnya kegiatan sosial maupun kegiatan ekonomi dari masyarakat di sekitar industri, tidak terkecuali pula jika industri tersebut adalah industri rumah panggung.

Industri rumah panggung merupakan rumah adat Minahasa yang dalam proses pengerjaannya di lakukan turun temurun oleh

masyarakat Minahasa yang khususnya masyarakat Desa Woloan Satu Utara Kecamatan Tomohon Barat. Rumah panggung yang di produksi di Desa Woloan Satu Utara ini ada bermacam-macam ukuran yang normalnya 5 x 6 m, 7 x 9 m, 9 x 12 m dan lainnya sesuai dengan pesanan, selain bentuk yang bagus juga mempunyai ke istimewa tersendiri yaitu memakai sistem knock down atau bongkar pasang jadi unit rumah panggung yang telah selesai, bisa di bongkar lagi dan di pindahkan kelokasi yang sesuai keinginan konsumen. Dalam pengerjaannya pengusaha memberikan upah pada pekerjanya setiap harinya atau upah harian.

Industri rumah panggung di Desa Woloan Satu Utara pada awalnya merupakan usaha sampingan bagi masyarakat untuk mencari pendapatan tambahan lain. Namun, kini banyak yang mulai tertarik untuk mengembangkan industri rumah panggung dibandingkan dengan usaha pertanian karena industri rumah panggung dianggap lebih menguntungkan.

Perkembangan industri rumah panggung di Desa Woloan Satu Utara dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti modal, tenaga kerja, bahan baku, transportasi dan pemasaran. Pengusaha rumah panggung sering dihadapkan pada kesulitan dalam mendapatkan modal, khususnya pada saat membayar upah tenaga kerja.

Oleh sebab itu banyak usaha industri rumah panggung di Desa Woloan Satu Utara yang pekerjanya dari anggota keluarga atau rumahtangga sendiri. Pendapatan dari usaha industri rumah panggung dapat memberikan tambahan pendapatan bagi total pendapatan rumah tangga masyarakat atau pengusaha rumah panggung. Industri rumah panggung selain membuka lapangan pekerjaan juga memberikan dampak terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Woloan Satu Utara Kecamatan Tomohon Barat dan ini menjadi ide untuk melakukan penelitian.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah adalah bagaimana dampak aktivitas industri rumah panggung terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat di Desa Woloan satu kecamatan Tomohon Barat.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur kontribusi industri rumah panggung terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat di Desa Woloan Satu Utara Kecamatan Tomohon Barat.

Manfaat Penelitian

Memberikan informasi, pertimbangan dan masukan terhadap pemerintah terhadap pentingnya Industri Rumah Kayu di Desa Woloan Satu Utara Kecamatan Tomohon Barat yang menyerap banyak tenaga kerja juga dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Woloan Satu Kecamatan Tomohon barat, Kota Tomohon Sulawesi Utara, yaitu kawasan industri rumah Panggung. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan rencana penelitian yang dilakukan, dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Februari 2015.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survey data yang dipakai meliputi data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari responden yaitu masyarakat desa woloan satu yang bekerja di industri dengan cara mewawancarai langsung dengan kuisisioner. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari kantor kelurahan.

Metode Pengambilan Sampel

Yang menjadi populasi adalah masyarakat yang menjadi tenaga kerja di industri rumah panggung yaitu anggota rumah tangga. Dari populasi di ambil 30 sampel secara acak (*Simple Random Sampling*).

Konsep Pengukuran Variabel

1. Pendapatan Rumah Tangga

Total pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga yang bekerja baik dalam industri rumah panggung maupun di luar industri rumah panggung di ukur dalam satuan rupiah (Rp/bulan).

2. Pendapatan yang bersumber dari Luar Industri

Pendapatan yang di terima dari luar industri rumah panggung dalam satuan rupiah (Rp/bulan).

3. Pendapatan yang bersumber dari Industri

Pendapatan yang di terima dari industri rumah panggung dalam satuan rupiah (Rp/bulan).

4. Kontribusi dari Industri Rumah Panggung

Pendapatan dari industri rumah panggung di bagi dengan total pendapatan rumah tangga satuan persen (%).

5. Jumlah Upah Tenaga Kerja

Uang yang di berikan oleh pengusaha kepada pekerja setiap hari kerjanya dalam satuan rupiah (Rp/bulan).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif yaitu berupa deskripsi mengenai dampak aktivitas industri rumah panggung terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat desa woloan satu utara.

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Iklim

Desa Woloan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara Luas Wilayah Kelurahan Woloan 1 Utara kurang lebih 151.3 ha dengan batas wilayah :

Sebelah Utara	: Desa Wailan
Sebelah Selatan	: Desa Woloan Satu
Sebelah Timur	: Desa Kolongan
Sebelah Barat	: Desa Kolongan Dua

Kelurahan Woloan 1 Utara berada pada ketinggian 600 s/d 650 meter dari permukaan laut dengan temperatur udara antara 22°C s/d 32°C, dengan curah hujan rata-rata ≥ 100 Mm/ tahun.

Penduduk

Penduduk desa Woloan 1 Utara berjumlah 1.546 jiwa, dengan kepala keluarga 445 keluarga yang di bagi 6 lingkungan.

Tabel 1. Karakteristik demografi Desa Woloan 1 Utara

No.	Uraian	Jumlah
1	Lingkungan	6 buah
2	Penduduk	1.546 jiwa
3	Jumlah keluarga	445 keluarga

Sumber : Kantor Kelurahan Woloan 1 Utara. 2015

Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Woloan Satu berbeda-beda seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Woloan Satu Utara

No.	Uraian	Jumlah
1	Pengusaha Rumah Panggung	65 Jiwa
2	Keluarga Pengusaha Rumah Panggung	120 Keluarga
3	Pekerja Rumah Panggung	880 Jiwa
4	Keluarga Pekerja Rumah Panggung	183 Keluarga
5	PNS, ABRI, Pensiunan, PNS, ABRI dan Pegawai Swasta, Petani	601 Jiwa
6	Keluarga PNS, ABRI, Pensiunan PNS, ABRI dan Pegawai Swasta, Petani	142 Keluarga

Dari Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Woloan Satu Utara mempunyai mata pencaharian sebagai pengusaha dan pekerja produksi rumah panggung sebanyak 303 dari jumlah keluarga sebanyak 445 keluarga. Dan Sebanyak 142 keluarga mempunyai mata pencaharian selain pengusaha dan pekerja produksi rumah panggung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Umur responden dalam penelitian ini mempengaruhi kemampuan fisik serta pengalaman tukang dalam melaksanakan pekerjaannya. Tukang yang memiliki umur makin tua makin berpengalaman dan tabel 3 ini menenjukan umur responden

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase %
1	20-30	5	16.67
2	31-40	10	33.33
3	41-50	5	16.67
4	51-60	9	30
5	>61	1	3.33
Jumlah		30	100

Sumber : Di Olah dari data primer, 2015

Pada tabel 3 di ketahui bahwa jumlah responden yang berada pada umur produktif sebanyak 29 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengalaman serta fisik yang baik berada pada umur 31-40 atau 33.33%, dimana mereka telah berpengalaman dan memiliki fisik yang baik dalam berusaha produksi rumah panggung. Dalam usia yang produktif serta kemampuan fisik yang baik tentu sangat di butuhkan untuk bekerja dalam industri rumah panggung. Secara umum dapat di katakan bahwa umur responden sangat berperan penting dalam proses pembuatan atau produksi unit rumah panggung.

Pendidikan Responden

Pendidikan responden atau tukang sangat penting karena tanpa pendidikan secara otomatis tidak akan dapat mengenal baca, tulis, dan berhitung, kemampuan dalam bekerja akan sangat buruk. Melalui pendidikan tukang akan memiliki dasar yang berguna dalam proses melakukan pekerjaan serta mengambil keputusan dalam perencanaan pembuatan suatu unit rumah panggung.

Tabel 4. Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase %
1	SD	1	3.33
2	SMP	11	36.67
3	SMA	18	60
	Jumlah	30	100

Sumber : dari data primer, 2015

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpendidikan SD sebanyak 1 responden atau 3.33%, berpendidikan SMP sebanyak 11 responden atau 36.67% dan yang berpendidikan SMA sebanyak 18 responden atau 60%. Dengan tingkat pendidikan tersebut kiranya kemampuan responden dalam bekerja serta menerima informasi dan teknologi sangat baik dalam mengelola produksi rumah panggung.

Pendidikan responden tidak bisa lepas dari kualitas suatu unit rumah panggung dimana ketika seorang tukang yang tidak bersekolah minimal tamatan SD pasti akan kesusahan dalam melakukan perhitungan ketika saat pembuatan atau pemasaran.

Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Sebelum dan Sesudah Ada Industri Rumah Panggung

Rumah panggung adalah rumah adat dari Minahasa yang di turun-temurun oleh nenek moyang, proses pembuatan yang tradisional yang membuat rumah panggung Minahas terkenal sampai keluar negeri, pada awalnya rumah panggung ini adalah rumah tinggal oleh orang tua dulu dimana pekerjaan utama mereka adalah petani dan

pekerjaan sampingan mereka adalah membuat rumah panggung untuk di tinggali.

Namun dari tahun ketahun daya tarik dari rumah panggung ini bisa di jadi kan usaha industri, sehingga bisa menaikkan ekonomi masyarakat, orang-orang mulai meninggalkan pekerjaan utama mereka sebagai petani dan beralih ke industri rumah panggung, dan pekerjaan petani mereka menjadi sampingan dan yang utama yaitu menjadi tukang di industri rumah panggung.

Modal dalam industri rumah panggung ini adalah modal sendiri, modal kemudian di belikan bahan baku, alat serta membayar gaji pekerja. Untuk memulai proses produksi pemilik usaha atau pengusaha mereka membeli kayu dari suplaier ketika bahan baku kayu tiba proses produksi pun di mulaidari memotong kayu sesuai dengan ukuran-ukuran yang telah di tentukan menyusun rangka rumah panggung, menyatukan bagian mulai dari lantai dinding pintu dan lain-lain, pemasangan seng dan pengecatan.

Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Industri Rumah Panggung

Terserapnya tenaga kerja dalam industri rumah panggung di karenakan banyak masyarakat yang putus sekolah dan lokasi untuk bekerja dekat dengan tempat tinggal mereka, pekerjaan sebagai tukang di industri rumah panggung ini sudah turun-temurun dari nenek-moyang di sulawesi utara, itu mengakibatkan masyarakat enggan memilih pekerjaan yang lain mereka akan lebih memilih menjadi tukang selain memiliki pengetahuan dalam pertukangan secara otodidak juga gaji atau upah yang di terima terasa cukup, atau sebagai pengusaha yang lebih menguntungkan tapi juga harus memiliki modal yang banyak.

Perubahan Tingkat Upah yang diberikan

Dari tahun ketahun pasti akan ada perubahan upah yang diberikan oleh pengusaha terhadap pekerja dalam hal ini tukang di industri rumah panggung, jika upah pekerja naik pasti harga dari unit rumah panggung juga akan ikut naik, biasanya pembeli akan memberikan respon, mereka kurang untuk membeli atau bahkan mereka tidak

akan membeli unit rumah panggung dan pemilik atau produsen akan merugi. Turunya target penjualan akan berakibat pemilik akan mengurangi pekerja dan akan menggantikan pekerja dengan mesin, jika dengan kondisi upah yang naik kerna hal-hal lain tapi barang-barang modal harganya tetap. Sebagai pemilik atau produsen harus berhati-hati dan bijak dalam mengambil keputusan.

Ketika banyak peminat atau pembeli unit rumah panggung pemilik atau produsen akan cenderung gencar menambahkan kapasitas produksinya, untuk memenuhi kebutuhan pasar, untuk maksud tersebut pemilik akan menambah penggunaan tenaga kerja disinilah banyak tenaga kerja yang terserap baik yang muda maupun yang tua pemilik industri rumah panggung harus teliti karna bukan sekedar memenuhi kebutuhan pasar tapi juga harus dan bisa memberikan kualitas unit rumah panggung yang bagus.

Pola Pemasaran Hasil Industri “Rumah Panggung”

Setiap produsen akan berusaha agar produksi yang dihasilkan dapat terjual dengan harapan agar mendatangkan keuntungan. Oleh karena itu, produsen harus dapat melaksanakan aktivitas usahanya secara maksimal. Salah satu aktivitas yang penting untuk dilakukan adalah melakukan pemasaran dengan baik dan tepat, karena besar kecilnya keuntungan yang diperoleh tergantung pada pola pemasaran yang dilakukan. Pola pemasaran hasil produksi dapat dilihat dari tiga sisi yakni, sistem distribusi produk, kesepakatan harga, dan lingkup pemasaran.

Semakin banyak menggunakan saluran distribusi maka semakin tinggi harga barang bagi konsumen, begitu juga sebaliknya. Sedangkan jika menggunakan penyaluran langsung dari produsen ke konsumen dapat menghemat biaya pemasaran. Untuk industri rumah panggung sebagian besar menggunakan sistem penyaluran langsung sebab kebanyakan dari konsumen yang mendatangi dan memesan kepada pengerajin industri, artinya pengerajin tersebut langsung bertransaksi dengan konsumen. Untuk sistem kesepakatan harga dari hasil produksi dilakukan dengan sistem kesepakatan kedua belah pihak, artinya terjadi tawar mena-

war antara produsen dan konsumen demi tercapainya kepuasan antara keduanya.

Lingkup pemasaran hasil produksi industri sebagian besar mencangkup dalam daerah sendiri saja. Hampir di seluruh Sulawesi Utara menjadi lingkup pemasaran industri kerajinan. Selain mencangkup tingkat region, lingkup pemasaran industri kerajinan juga mencapai pasar inter-region, seperti Kalimantan, Jawa, Malaysia, dll. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri kerajinan sudah dikenal di mata dunia. Jadi secara umum pola pemasaran tidak mengalami kendala.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam industri kerajinan rumah panggung ini keseluruhan berjenis kelamin laki-laki. Dalam industri kerajinan rumah panggung sebagian besar pengerajin ikut terjun langsung dalam industri kerajinan itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pekerja berasal dari Desa Woloan Satu Utaratenaga kerja dalam industri kerajinan dari masyarakat Desa sendiri, hal tersebut menunjukkan bahwa industri kerajinan memanfaatkan sumber daya manusia yang terdapat di dalam Desa tersebut.

Keadaan tersebut akan berdampak positif, sebab hal tersebut akan mengurangi jumlah pengangguran yang terdapat di Desa. Terdapat pula variasi antar lingkungan dari lingkungan I - VI. Jumlah tenaga kerja dalam setiap industri kerajinan bervariasi antar industri. Dari hasil penelitian diketahui sebagian besar jumlah tenaga kerja industri kerajinan berjumlah 5 orang keatas.

Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Lokasi Industri Rumah panggung

Pendapatan masyarakat yang berada di sekitar lokasi industri rumah panggung bisa di artikan sebagai penerimaan yang berupa penghasilan yang diterima oleh keluarga setiap bulan, seperti berikut :

Tabel 5. Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Lokasi Industri Rumah Panggung

No.	Pendapatan Total Keluarga Setiap Bulan (Rp)	Jumlah Responden (KK)	Persentase (%)
1	2.000.000 - 3.000.000	25	84
2	3.000.000 - 4.000.000	3	10
3	4.000.000 - 5.000.000	1	3
4	5.000.000 >	1	3
	Total	30	100

Sumber : di olah dari data primer, 2015

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 30 responden 25 kk atau 84 % yang berpendapatan Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000, 3 kk atau 10 % memiliki pendapatan antara Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000, 1 kk atau 3 % berpendapatan Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000, dan 1 kk atau 3 Rp 5.000.000 lebih. berdasarkan data tersebut menunjukkan mayoritas 30 responden dari keseluruhan masyarakat sekitar lokasi industri rumah panggung adalah memiliki rata-rata pendapatan antara Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 perbulan, sedangkan minoritas adalah Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000 perbulan.

Tingkat pendapatan masyarakat sekitar lokasi industri rumah panggung, yaitu pendapatan setiap bulannya keluarga responden yang tinggal di sekitar lokasi industri rumah panggung yang mana anggota keluarganya bekerja di industri rumah panggung dan lainnya.

Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja

Umumnya keluarga adalah semua orang yang bertempat tinggal dalam satu rumah yang mana terdiri atas kepala keluarga, istri, anak, dan sanak saudara. Mereka yang tinggal bersama dalam satu atap merupakan tanggungan kepala keluarga atau tanggungan bersama-sama. Sedangkan Jumlah anggota keluarga yang bekerja maksudnya adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang memiliki pekerjaan. Jadi di dalam satu keluarga ada lebih dari satu orang yang memiliki pekerjaan.

Dimana pekerjaan yang dimiliki tersebut juga memberikan sumbangan pada pendapatan keluarga atau bisa dikatakan bahwa anggota keluarga yang juga bekerja menanggung kebutuhan keluarga bersama. Responden atau masyarakat yang berada di sekitar lokasi industri rumah panggung tersebut.

Tabel 6. Jumlah anggota keluarga responden yang bekerja

No.	Jumlah anggota keluarga yang bekerja	Jumlah responden	Persentase (%)
1	1	22	73,34
2	2	7	23,33
3	3	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber : di olah dari data primer, 2015

Dari tabel 6 diketahui bahwa 22 responden atau 73,34 % yang anggota keluarganya hanya kepala keluarga saja yang bekerja, kemudian ada 7 atau 23,33 % yang anggota keluarganya memiliki pekerjaan berjumlah 2 orang, kemudian ada 1 atau 3,33 % responden sebanyak 3 orang dalam keluarga yang memiliki pekerjaan. Dengan begitu menjelaskan bahwa mayoritas dari masyarakat di sekitar lokasi industri rumah panggung hanya 1 orang yang memiliki pekerjaan atau hanya kepala keluar saja yang bekerja.

jumlah anggota keluarga yang bekerja, yang mana siapa saja yang dalam keluarga yang memiliki pekerjaan baik bekerja di industri rumah panggung maupun di luar industri rumah panggung ketika banyak anggota keluarga yang sudah memiliki pekerjaan, rumah tangga itu akan menjadi lebih sejahtera daripada rumah tangga yang memiliki sedikit anggota keluarga yang sudah bekerja karena pendapatan rumah tangga lebih kecil.

Pendapatan Rumah Tangga

Setiap rumah tangga harus memenuhi kebutuhan anggota rumah tangganya untuk kelangsungan hidup. Pendapatan rumah tangga yaitu total pendapatan diterima oleh responden serta seluruh

anggota rumah tangganya baik yang bekerja dalam industri rumah panggung maupun yang bekerja di luar industri rumah panggung.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Responden

	Rumah Tangga Responden (30 Responden)
Total Pendapatan Rumah tangga	92.520.000
Rata-rata Pendapatan Rumah tangga	3.084.000

Sumber : di olah dari data primer, 2015

Dari tabel 7. Diketahui bahwa total pendapatan rumah tangga responden adalah Rp 92.520.000 dan jumlah rata-rata yang di terima adalah Rp 3.084.000 setiap bulan.

Pendapatan yang Bersumber dari Luar Industri Rumah Panggung

Selain dari industri rumah panggung pendapatan yang di terima olah anggota rumah tangga responden yang menjadi sampel, mereka juga menerima pendapata dari luar industri seperti menjadi tukang cuci, mengojek, bekerja di swasta atau bertani.

Tabel 8. Pendapatan yang Bersumber dari Luar Industri

Rata-rata Pendapatan yang bersumber dari luar industri (Rp/Bulan)	
Anggota Keluarga	Rata-rata Pendapatan
Ayah	400.000
Ibu	24.000
Anak	73.333
Total	497.333

Sumber : di olah dari data primer, 2015

Dari tabel 8. Diketahui rata-rata pendapatan yang di terima ayah sebesar Rp 400.000 pendapatan yang bersumber dari luar industri yang diterima sedikit karena dalam

penelitian diketahui mereka menyiapkan 1 hari untuk bekerja di luar industri rumah panggung, sumber pendapatan utama mereka adalah sebagai tukang di industri rumah panggung dan pendapatan sampingan mereka adalah bekerja di luar industri di hari mereka tidak bekerja di industri rumah panggung atau mengolah hasil pertanian mereka untuk keperluan sendiri tidak untuk di jual.

Ibu sebesar Rp 24.000 pendapatan ibu tergolong sedikit di sebabkan, mereka tidak bekerja atau hanya sebagai IRT, hanya sebagian kecil saja yang bekerja seperti menjadi tukang cuci dan lain-lain, dan anak dengan rata-rata pendapatan Rp 73.333 setiap bulanya.

Anak dari responden yang bekerja di luar industri hanya menerima rata-rata pendapatan yang sangat kecil di karenakan mereka sebagian besar belum cukup umur untuk bersekolah, bekerja dan sebagian kecil saja yang sudah bekerja di industri rumah panggung maupun di luar industri rumah panggung. Total rata-rata yang diterimah adalah Rp 497.333 setiap bulannya.

Pendapatan yang Bersumber dari Industri Rumah Panggung

Pekerjaan utama responden yaitu sebagai pekerja di industri rumah panggung. Upah pekerja dilihat dari pengalaman tukang semakin berpengalaman semakin besar upah yang diterimanya dari industri rumah panggung, pemberian upah menggunakan sistem upah harian tapi diberikan setiap minggunya yaitu sebesar Rp 115.000, Rp 125.000, dan Rp 130.000. Jika di konfersikan perminggu yaitu sebesar Rp 575.000, Rp 625.000, dan Rp 650.000. Dan jika perbulanya Rp 2.300.000, Rp 2.500.000, dan Rp 2.600.000. Rata-rata pendapatan responden setiap bulanya.

Tabel 9. Pendapatan yang Bersumber dari Industri

Rata-rata Pendapatan yang bersumber dari industri (Rp/Bulan)	
Anggota Keluarga	Rata-rata Pendapatan
Ayah	2.280.000
Ibu	0
Anak	306.666
Total	2.586.666

Sumber : diolah dari data primer, 2015

dari tabel 9 dapat dilihat jumlah rata-rata pendapatan yang paling besar adalah ayah yaitu sebesar Rp 2.280.000 setiap bulannya, di karenakan pendapatan utama mereka adalah sebagai tukang di industri rumah panggung, mereka bekerja mulai dari jam 8 pagi s/d jam 4 sore dengan istirahat jam 11 s/d jam 1 siang.

Ibu tidak bekerja dalam industri rumah panggung karena tidak memiliki pengetahuan dalam bertukang dan tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk bekerja, dan anak rata-rata pendapatan Rp 306.666 setiap bulan, hanya sebagian kecil saja anak bekerja di industri rumah panggung, mereka belum cukup umur untuk bekerja dan sebagian besar masih bersekolah. Total rata-rata pendapatan yang bersumber dari industri rumah panggung adalah Rp 2.586.666 setiap bulannya.

Kontribusi dari Industri Rumah Panggung

Persentase pendapatan yang bersumber dari industri rumah panggung dan luar industri rumah panggung, dimana pendapatan mana yang lebih besar kontribusinya bagi rumah tangga, dapat di lihat pada tabel 9.

Tabel 10. Kontribusi Pendapatan Dari Industri Rumah Panggung

Sumber Pendapatan	Rata-rata Jumlah Pendapatan (Rp/Bulan)	Kontribusi (%)
Industri Rumah panggung	2.586.666	84 %
Luar Industri Rumah Panggung	497.333	16 %
Total	3.083.999	100%

Sumber : diolah dari data primer, 2015

Responden yang mulanya pekerjaan utama di bidang pertanian atau perkebunan, kurang memberikan kontribusi hasil atau pendapatan untuk rumah tagganya. Pekerjaan mereka di bidang industri rumah panggung awalnya hanya merupakan pekerjaan sampingan saja tapi lama-kelamaan menjadi pekerjaan utama karenamemberikan kontribusi hasil dan pendapatan yang lebih besar di bandingkan dengan pertanian.

Sekarang pekerjaan utama masyarakat atau responden yang dulunya petani menjadi tukang di industri rumah panggung. Dari tabel 10 diketahui bahwa industri rumah panggung merupakan pendapatan utama responden dengan kontribusi sebesar 84 %, dan luar industri 16 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Woloan I Utara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pada awalnya pekerjaan utama responden di bidang pertanian kurang dalam memberikan kontribusi hasil dan pendapatan bagi rumah tangga responden, sementara pekerjaan sampingan sebagai tukang di industri rumah panggung lebih besar memberikan kontribusihasil dan pendapatan se-

hingga masyarakat menjadikan pekerjaan sampingan sebagai pekerjaan utama.

Pendapatan tenaga kerja atau responden di industri rumah panggung lebih baik dari pada sebagai petani sehingga mereka lebih memilih bekerja di industri dari pada di pertanian atau lainnya.

Saran

Diperlukan adanya perhatian dari pemerintah terhadap perkembangindustri rumah panggung sehingga bisa lebih memberikan kontribusi pendapatan terhadap rumah tangga masyarakat juga terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Woloan Satu Utara.

Selain itu diharapkan bagi pemerintah Kota Tomohon untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung dalam pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmidha.2010. *Dinamika Hukuum Ketenagakerjaan Indonesia*. Usu Press. Medan.
- Alam, S. 2006. *Ekonomi Jilid 1*. Esis. Semarang.
- Aripin. Z. 2010. Skripsi.*Analisis Harga Pokok Produksi Tahu -Ttempe pada Home Industri Lela Jaya Manna, Bengkulu Selatan*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
- Ayu Fitria. F. 2008. Skripsi.*Analisis Partisipasi Dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kecil Krupuk Kedelaidi Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Girindea. K. 2012. Skripsi.*Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Promosi, Distribusi, Kualitas Produk, dan Segmentasi Pasar Terhadap Keberhasilan Produk Sepeda Motor Yamaha di Kota Semarang (Studi Kasus pada Dealer Yamaha Motor Agung Semarang)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Gustarina.E 2014.Skripsi.*Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menerapkan Model Picture and Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Hutabarat. L. 2010. *Pengaruh PDB Sektor Industri Terhadap Kualitas Lingkungan Ditinjau dari Emisi Sulfur dan CO2 di Lima Negara Anggota ASEAN Periode 1980-2000*.Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Ir. Shinta. A, M.P. 2011.*Manajemen Pemasaran*. UB Press. Malang.
- Kristanto, P. 2004. *Ekologi Industri*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Munifa. 2013. Skripsi. *Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo*. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Univesitas Jember.
- Nababan. C. D. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo*.Skripsi. Universitas Sumatra Utara
- Nain, Ahmad. S. M dan Yusoff, R. MD. 2003 *Konsep, Teori, Dimensi dan Isu Pembangunan Edisi 3*. Universiti Teknologi Malaysia. Malaysia.
- Pelle C.M. 2012. Skripsi.*Potensi Tabungan Rumah Tangga Petani Di Desa Poopo Utara Kecamatan Ranoyapo*. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Saputri, O. D. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga*.Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Supartama.M dkk 2013.*Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. Jurnal. Agrotekbis 1 (2) : 166-172, Juni 2013 ISSN : 2338-3011.
- Supardi, I. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*.Cetakan Ke-3.PT Alumni. Bandung.
- Saputro. R. A. 2014. Skripsi.*Analisis Sektor UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi D.I. Yogyakarta*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Tohar. M. 2000. *Membuka usaha kecil*.Kanisius.Yogyakarta.Isbn 979-672-568-1

Uria D. 2009. Skripsi. *Produktifitas tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Kab. Bolaang Mongondow*. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.

Widyatmanti, W dan Dini Natalia. 2006. *Goegrafi*. Grasindo, Jakarta.